



DESENTRALISASI ASIMETRIK DI INDONESIA

Peluang, Tantangan & Recovery

Dalam skala berbangsa, bernegara dan berpemerintahan, setiap proses pencapaian tujuan tertinggi bernama kesejahteraan dan kemakmuran berdekatan pula dengan perbedaan eksistensi dan puncak peraihan. Pencapaian tujuan kesejahteraan tidak saja bermakna pemenuhan material. Pencapaian tujuan lain non materi juga merupakan hal esensial sebagai hasrat atas totalitas kesejahteraan yang diinginkan, yaitu kemakmuran jasmani dan rohani.

Pada konteks ini daerah membutuhkan pengakuan dan penghormatan atas ketidakseragaman. Asimetrik adalah divergensi lokal yang merefleksikan pengakuan negara terhadap perbedaan asasi sebagai karunia Tuhan dalam manifestasi tradisi yang terawat dengan baik. Jogjakarta dan Jakarta adalah contohnya.

Pada aspek lain asimetrik merupakan divergensi lokal yang mencerminkan penghormatan negara lewat berbagai strategi yang memungkinkan lahirnya kemandirian politik dan ekonomi sebagai respon atas ketimpangan. Aceh dan Papua adalah faktanya. Dengan pemahaman itu maka kesadaran terhadap asimetrik menjadi wajar, bukan sesuatu yang mesti dienyahkan hanya karena perbedaan pijakan sejarah, politik, ekonomi maupun sosial budaya.

Namun kita perlu mengendalikan selera menyertakan diri sebagai daerah asimetrik. Kita perlu mendesain pengelolaan pemerintahan daerah agar menutup celah berkembangnya tuntutan yang mengarah ke gejala sindrom eksklusifisme hingga separatisme"...



ISBN : 978-602-8348-13-3

Jl. Cililitan Besar No. 2 C- Kebon Pal - Jakarta Timur

Tlp./Fax : 021 - 8088 2965, HP : 0812 8912 555

DR. MUHADAM LABOLO

DESENTRALISASI ASIMETRIK DI INDONESIA, PELUANG, TANTANGAN DAN RECOVERY



DR. MUHADAM LABOLO



DESENTRALISASI ASIMETRIK DI INDONESIA

Peluang, Tantangan & Recovery

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Djohermansyah Djohan, MA
(Dirjen Otonomi Daerah Kemendagri)

